

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter peserta didik dari suatu negara. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan tersebut, maka dari itu proses pendidikan jasmani sangat diperlukan bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan jasmani pada dasarnya memanfaatkan alat dan fisik untuk menumbuhkan kebutuhan manusia, namun pada kenyataannya melalui mental, motivasi dan emosional pun turut berkembang, sehingga harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran dan tubuh yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional dengan berisikan materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, akuatik, uji diri, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Dalam materi akuatik terdapat sub materi gerak dasar renang yang harus diajarkan di Sekolah Dasar.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani terdapat materi *aquatic* (renang gaya bebas). Merupakan salah satu materi yang menjadi alat pendidikan untuk mendapatkan nilai-nilai pembentukan karakter, nilai keterampilan, dan nilai sikap pengetahuan. Di sekolah dasar, kompetensi dasar mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta mempraktikkan cara bernapas dalam renang gaya bebas, mengkombinasikan gerakan lengan dan tungkai renang gaya bebas dan mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air. Dengan adanya pembelajaran penjasorkes ini, maka diajarkan materi gerak dasar renang yang diharapkan berlangsung secara aktif dan melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Olahraga renang dalam perkembangannya merupakan olahraga yang banyak digemari masyarakat. Renang merupakan proses bergerak dari satu titik ke titik lain yang dilakukan sambil terapung di air (Suherman, 2001, p. 45). Dalam faktanya bergerak dari satu titik ke titik lain di atas permukaan air sambil terus mengapung merupakan syarat seseorang dapat dikatakan bisa berenang.

Salah satu materi pembelajaran gerak dasar di Sekolah Dasar adalah pembelajaran gerak dasar renang gaya bebas. Yang paling dominan dalam melakukan olahraga renang adalah harus bisa mengatasi tahanan air dan hambatan-hambatan lain. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan latihan yang teratur. Dengan berlatih secara sistematis dan melalui pengulangan-pengulangan (*repetitions*) yang konstan, maka dalam melakukan gerakan renang kita akan menjadi bertambah baik/ meningkat, gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan lama-kelamaan akan meningkat menjadi gerakan-gerakan yang otomatis dan reflektif, daripada sebelum melakukan latihan-latihan tersebut.

Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan jasmani renang gaya bebas, diperlukan inovasi berupa model pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan unsur-unsur teknik yang terdapat dalam olahraga renang sebagai Indikator keberhasilan. Belajar keterampilan renang gaya bebas sangat penting dilakukan oleh anak Sekolah Dasar dikarenakan gaya bebas merupakan gaya yang mengajarkan koordinasi gerak lengan, nafas, kaki dan posisi meluncur dengan tubuh streamline dan dasar awal bagi perenang pemula dan usia anak sekolah dasar adalah mempelajari gerak dasar dalam cabang olahraga renang. Sehingga, sangat penting bagi anak-anak usia Sekolah Dasar karena dengan menguasai dasar renang gaya bebas seorang anak akan dapat menguasai gaya renang punggung, gaya kupu dan gaya dada.

Anak usia Sekolah Dasar yang bisa disebut periode intelektual adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seharusnya memperhatikan beberapa prinsip belajar seperti belajar harus menantang untuk anak, dan untuk anak Sekolah Dasar biasanya penyampaian pembelajaran salah satunya dengan memvariasikan model pembelajaran.

Dalam model pembelajaran terdapat aktivitas siswa dengan suasana baru yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas besar yang masih tergolong anak-anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak sehingga tertarik rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan para rekan coach ekstrakurikuler pada saat di lapangan, yang dilakukan terhadap para siswa sangat tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan peneliti dan beberapa komentar dari para coach Club Les Renang Jakarta bahwa terdapat 50% siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak dasar renang, dikarenakan siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta siswa masih kurang memahami tentang gerak-gerak dasar renang.

Masalah selain itu kurang maksimalnya siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar renang, disebabkan karena model pembelajaran yang kurang berkembang dari pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga siswa merasa pembelajaran gerak dasar renang kurang menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran sepak bola dan basket yang banyak disukai oleh para siswa Sekolah Dasar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai guru pendidikan jasmani harus dapat membantu para siswa untuk mengatasi hal tersebut sehingga para siswa mampu dan timbul rasa suka serta tumbuh rasa kemauan untuk melakukan gerakan renang dengan menggunakan gerak koordinasi sederhana dengan model pemecahan masalah terbimbing yang mengarah ke gerakan untuk melakukan teknik-teknik dasar dalam berenang yaitu: model pembelajaran pemecahan masalah dalam kesulitan belajar renang gaya bebas untuk anak sekolah dasar, yang akan diberikan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar renang gaya bebas. Oleh karena itu, pemberian solusi bantuan didalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan variasi pembelajaran dalam bentuk tutorial yang terprogram dan disusun secara sistematis oleh guru. Sehingga dengan pendekatan pedagogik, psikologis, fisik, teknik, dan alat bantu diharapkan para siswa mau bersemangat dan bisa untuk melaksanakan gerak-gerak dasar renang gaya bebas dengan benar namun tidak membosankan.

Sebagai upaya solusi dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar renang gaya bebas dan hasil belajar peserta didik berpijak dari hasil

penelitian awal tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah terbimbing dikarenakan siswa sekolah dasar. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode yang mengacu cara berfikir tingkat tinggi untuk menemukan, mengubah menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi (Yaumi, 2013, p. 226). Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar (2014), metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran melalui cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah, berupa masalah pribadi perorangan, dan kelompok untuk dipecahkan secara mandiri atau kerjasama sama. (Djamarah, 2010, p. 91) menyatakan bahwa metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) selain merupakan metode mengajar, tetapi juga metode berpikir. Hal ini karena dalam *Problem Solving* dapat mengimplementasikan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Langkah-langkah dalam penerapan metode *Problem Solving* sebagai berikut: 1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan.

Pembelajaran renang yang ada disekolah dasar masih menggunakan model-model pembelajaran yang monoton. Pembelajaran renang tidak berkembang serta masih menggunakan model pembelajaran renang yang lama, kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam pembuatan model

pembelajaran. Sehingga siswa bosan dan masih merasa kesulitan dan tidak menemukan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, juga kebanyakan dari jumlah siswa yang diajar dalam satu kelas rata-rata kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran bila model pembelajaran kurang, pembelajaran juga akan menjadi kurang menarik maka akan menjadi penghambat dalam proses belajar.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui saat dilapangan sebagai penyebab pentingnya perbaikan pembelajaran renang disekolah yaitu ; 1. Banyak siswa kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga banyak siswa tidak dapat mencapai target yang diharapkan oleh guru. 2.Siswa jenuh dengan model pembelajaran renang yang sudah ada sehingga diharapkan model pembelajaran baru dapat membangkitkan motivasi siswa. 3. Guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran renang. 4.Model dan metode mengajar yang membosankan sehingga kelas kurang menyenangkan. 5.Kurangnya inovasi dan kreativitas guru saat memberikan materi renang. 6..Ketidakpahaman siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. 7.Kurangnya pendekatan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar perlu memiliki kemampuan untuk merancang model yang sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang ada. Dalam perancangannya seorang guru bebas melakukan desain dan merancang agar kelas menjadi aman, nyaman, dan aktif bagi siswa dalam melakukan pertanyaan maupun melakukan praktik

supaya tidak kesulitan. Bila siswa, merasakan kesulitan dapat dikatakan model sebelumnya yang dipakai guru dalam mengajar haruslah berkembang menjadi model baru yang lebih menarik siswa sehingga antusias dan merasakan tidak kesulitan dan bisa saat melakukan praktik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Anak sekolah dasar akan senang apabila guru mengajarkan dengan model dan metode belajar yang menyenangkan. Materi yang disampaikan akan terasa mudah diterima dengan baik karena transfer ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa. Akan tetapi, hal tersebut dirasa sulit apabila siswa melakukannya setengah hati. Sehingga, model pembelajaran yang dibuat guru harus mengacu kepada unsur-unsur gerak atau indikator dasar renang gaya bebas dengan diimbangi dengan model yang mudah dilakukan, menyenangkan dan dengan media alat yang diperbarui. Dengan langkah tersebut murid menjadi lebih termotivasi dalam melakukan gerakan-gerakan dasar renang gaya bebas yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya perbaikan, kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran gaya bebas. Karena pada dasarnya mengajar di sekolah dasar membutuhkan kreativitas, inovasi, dan inovatif. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk membuat model pembelajaran pemecahan masalah dalam kesulitan belajar renang gaya bebas untuk anak sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Model dan metode mengajar yang membosankan sehingga kelas tidak menyenangkan.
2. Banyak siswa kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga banyak siswa tidak dapat mencapai target yang diharapkan oleh guru.
3. Kurangnya pendekatan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa jenuh dengan model pembelajaran renang yang sudah ada sehingga diharapkan model pembelajaran baru dapat membangkitkan motivasi siswa.
5. Kurangnya model pembelajaran yang menyenangkan diiringi dengan model permainan air agar lebih bersemangat bagi siswa dalam belajar renang gaya bebas.
6. Kurang diperhatikan inovasi dan kreativitas guru saat menyampaikan materi renang.
7. Ketidakpahaman siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
8. Guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran renang .

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah model pembelajaran pemecahan masalah dalam kesulitan belajar renang gaya bebas untuk anak sekolah dasar.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran renang menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan pengembangan gerak dasar dalam pendekatan penguatan teknik untuk peserta didik sekolah dasar kategori kelas besar (kelas 4) dianggap layak digunakan?

## E. Kegunaan Penelitian

1. Melalui pendekatan dengan model pembelajaran pemecahan masalah dalam kesulitan belajar renang gaya bebas untuk anak sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran gerak renang gaya bebas.
2. Menambah ilmu pendidikan jasmani khususnya pembelajaran gerak dasar renang melalui bermain.
3. Bahan referensi untuk penelitian yang akan datang pada akuatik khususnya materi gerak dasar renang.
4. Model pembelajaran ini dapat membantu dan memudahkan proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar renang dan dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan dalam mengajar siswa.
5. Dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasar renang dan memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui model

pembelajaran pemecahan masalah dalam kesulitan belajar renang gaya bebas untuk anak sekolah dasar.

